

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan semua uraian yang telah disampaikan, yaitu mengenai konsep produksi menurut Baqir al-Shadr, maka penulis dengan ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Baqir al-Shadr menanggapi bahwa hanya alam yang menjadi faktor produksi yang berlaku, karena alam merupakan unsur material belum mengalami proses produksi. Dalam hal ini modal bukan merupakan faktor produksi melainkan sumber kekayaan yang dihasilkan (*produced wealth*). Sedangkan tenaga kerja juga bukan merupakan sebuah faktor produksi yang masuk dalam lingkup kepemilikan pribadi ataupun kepemilikan publik. Sementara itu, peran pekerja dalam produksi bukan sebuah sarana melainkan tujuan produksi. Oleh karena itu setiap produksi yang dihasilkan, mereka tidak sejajar dengan faktor produksi lain.

Selain hal itu, Shadr menekankan pada teori pendapatan Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil, seseorang berhak mendapatkan kompensasi atas barang yang digunakan dan berhak mendapatkan bagi hasil dari keikutsertaannya dalam produksi. Pandangan Baqir al-Shadr memiliki aspek positif dan negatif, untuk sisi negatif beliau mengatakan ‘tanpa tenaga kerja, tidak ada hak kekayaan pribadi. Sedangkan sisi positifnya menyatakan ‘tenaga kerja adalah sumber hak dan properti yang cocok dalam kekayaan alami. Baqir al- Shadr sendiri mengemukakan bahwa Islam menekankan standar hidup yang

tinggi melalui larangan berelebih-lebihan. Islam juga mengangkat hal tersebut pada tingkatan yang lebih yang lebih rendah dengan cara menyediakan sistem jaminan sosial. sehingga dalam hal ini pemerintah memiliki peranan penting dalam mencapai keadilan sosial.

B. SARAN

Sebagai akhir dari kajian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pemikir ekonomi, khususnya ekonom muslim. Selayaknya perlu untuk menelaah lebih jauh pemikiran antara berbagai tokoh Islam agar nantinya membentuk sistem ekonomi Islam secara utuh tanpa adanya perbedaan. Perbedaan ini dikarenakan kebanyakan dari mereka melahirkan teori yang diawali dari kondisi sosial politik dimana tokoh tersebut berada.
2. Dengan melihat aspek keislaman dan perekonomian, selayaknya para pelaku pemerhati dan pelaksana ekonomi yang ada perlu memperhatikan posisi manusia sebagai tujuan dari produksi dan bukan merupakan sarana produksi. Dengan demikian, kesejahteraan niscaya akan tercapai tidak hanya bagi segelintir orang, melainkan seluruh elemen masyarakat yang ada.
3. Hendaklah seluruh elemen masyarakat khususnya muslim agar melaksanakan konsep produksi yang sesuai syariat Islam.

C. PENUTUP

Penulis mengucapkan segala rasa syukur Kehadirat Allah SWT, kerana telah selesainya kajian penelitian ini walaupun masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik konstruktif dari pembaca selalu kami harapkan.

Penulis hanya bisa berharap agar nantinya skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi setiap masyarakat yang mengkaji tentang pemikiran Baqir al-Shadr, dan umumnya bagi siapa saja yang ingin meningkatkan intelektualitasnya dan semoga dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi para pembaca.